

## **PENGEMBANGAN BUKU SAKU LITERASI DENGAN BAHAN BACAAN LOKAL KINTAMANI UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Ni Putu Echa Familia<sup>1</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>2</sup>, Putu Beny Pradnyana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Sosial Humaniora,  
Universitas Markandeya  
<sup>1</sup>echafamilia49@gmail.com, <sup>2</sup>numertayasawayan@gmail.com,  
<sup>3</sup>putubenypadnyana380@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the literacy needs of fourth-grade elementary school students regarding a literacy pocket book based on local Kintamani reading materials, to design a prototype of the literacy pocket book, and to determine the feasibility of the product based on expert validation. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, limited to the Development stage. The product developed is a literacy pocket book entitled "Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani" (Learning from Kintamani Nature and Culture) in A6 size, containing five narrative stories based on Kintamani's local potential, equipped with vocabulary glossaries, tiered comprehension questions, literacy exercises, and moral messages. Validation was conducted by a content expert and a media expert using a Likert-scale validation instrument. Data were analyzed using Nurkencana's (2006) conversion formula. The content expert validation results showed a score of 58 out of 60 with a percentage of 96.67%, categorized as Very Feasible. The media expert validation results showed a score of 40 out of 45 with a percentage of 88.89%, categorized as Feasible. Based on these results, the literacy pocket book with Kintamani local reading materials is declared feasible for use as a supporting medium for reading literacy activities for fourth-grade elementary school students.*

*Keywords: literacy pocket book, local reading materials, Kintamani, ADDIE model, fourth-grade students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa kelas IV terhadap buku saku literasi berbasis bahan bacaan lokal Kintamani, merancang prototipe buku saku literasi, serta mengetahui kelayakan produk berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) menggunakan model ADDIE yang dibatasi sampai tahap *Development*. Produk yang dikembangkan berupa buku saku literasi berjudul "*Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani*" berukuran A6 yang memuat lima cerita naratif berbasis potensi lokal Kintamani, dilengkapi glosarium kosakata, pertanyaan pemahaman berjenjang, latihan literasi, dan pesan moral. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen lembar validasi berskala Likert. Data dianalisis menggunakan rumus konversi Nurkencana (2006). Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor 58 dari 60 dengan persentase 96,67%

berkategori Sangat Layak. Hasil validasi ahli media menunjukkan skor 40 dari 45 dengan persentase 88,89% berkategori Layak. Berdasarkan hasil tersebut, buku saku literasi dengan bahan bacaan lokal Kintamani dinyatakan layak digunakan sebagai media pendukung kegiatan literasi membaca bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: buku saku literasi, bahan bacaan lokal, Kintamani, model ADDIE, siswa kelas IV

## **A. Pendahuluan**

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang menjadi dasar keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar (Az-zarkasyi et al., 2024). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai situasi kehidupan (Cahyani et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi berperan strategis sebagai fondasi penguasaan seluruh mata pelajaran, sehingga penguatannya perlu menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran.

Namun, berbagai hasil studi internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius. (Hasanah, 2024) menyampaikan Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menempatkan

kemampuan membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata negara OECD, sementara *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan (Aryani & Purnomo, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menafsirkan makna bacaan secara mendalam.

Pada jenjang kelas IV, siswa berada pada fase transisi dari *learning to read* menuju *reading to learn*, yaitu tahap ketika membaca tidak lagi sekadar mengenal huruf dan kata, melainkan digunakan sebagai sarana memperoleh pengetahuan baru (Gomes & Istiningsih, 2024). Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bahan bacaan yang sederhana, kontekstual,

dan didukung ilustrasi visual (Imanulhaq, 2022). Kebutuhan ini belum sepenuhnya terpenuhi karena bahan bacaan yang tersedia di sekolah umumnya bersifat umum, minim keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan kurang menarik secara visual.

Salah satu solusi yang berpotensi menjawab permasalahan tersebut adalah pengembangan buku saku literasi berbasis bahan bacaan lokal. Buku saku merupakan media bacaan ringkas yang praktis, mudah dibawa, dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa (Visipena et al., 2022). Penggunaan bahan bacaan lokal dalam buku saku bertujuan menghadirkan konteks yang dekat dengan pengalaman nyata siswa sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Fitriyah et al., 2024). (Antara et al., 2024) menyampaikan bahwa Kintamani sebagai wilayah dengan potensi alam, pertanian, fauna lokal, dan kehidupan budaya yang khas memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber bahan bacaan literasi yang kontekstual bagi siswa kelas IV.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan bahan bacaan dan buku saku sebagai

media literasi memberikan hasil yang positif. (Dewi et al., 2021) mengembangkan bahan bacaan literasi kelas rendah berbasis cerita folklor Bali dan memperoleh kategori sangat valid, dengan simpulan bahwa guru membutuhkan sumber literasi bercerita lokal karena lebih mudah dipahami siswa. Senada dengan itu, (Wulan Dewi et al., 2023) melalui restorasi Satua Bali membuktikan bahwa pemanfaatan cerita lokal Bali mampu meningkatkan pemahaman budaya dan literasi anak sekolah dasar. (Gulo et al., 2026) juga mengembangkan buku saku Ono Niha "cerita rakyat" dan menemukan bahwa buku saku berbasis cerita rakyat lokal layak, praktis, dan efektif meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV. Selain itu, (Hikmah, 2024) membuktikan bahwa buku saku efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, dan (Zaniah Sha Fitri, 2021) menunjukkan bahwa buku saku berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat layak dan menarik bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan buku saku literasi dengan bahan bacaan lokal Kintamani untuk siswa kelas IV masih belum ditemukan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan menghasilkan produk berupa buku saku literasi dengan bahan bacaan lokal Kintamani untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), namun dibatasi sampai tahap *Development* karena tujuan penelitian difokuskan pada menghasilkan produk yang layak berdasarkan penilaian ahli, bukan pada uji efektivitas produk secara luas di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah dua orang validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli materi adalah I Nengah Sueca, S.Pd., M.Pd., yang menjabat sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas Markandeya dan memiliki rekam jejak akademik di bidang literasi dan pengembangan bahan ajar. Ahli media adalah I Putu Andika Subagya Putra, S.Pd., M.Kom., yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Komputer, Teknik, dan Seni Universitas Markandeya dengan kompetensi di bidang desain dan

pengembangan media pembelajaran. Objek penelitian adalah buku saku literasi "*Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani*" yang dikembangkan sebagai media pendukung kegiatan literasi baca-tulis siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2026.

Prosedur pengembangan dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap *Analysis* yang meliputi kajian literatur terhadap karakteristik perkembangan siswa kelas IV, kondisi kemampuan literasi membaca, kebutuhan bahan bacaan kontekstual, serta relevansi buku saku sebagai media literasi. Hasil analisis ini menjadi dasar perancangan produk. Kedua, tahap *Design* yang mencakup penetapan tujuan pengembangan, penyusunan kerangka isi buku, pemilihan lima bahan bacaan lokal Kintamani, penentuan bahasa dan penyajian materi, serta perancangan desain visual menggunakan aplikasi Canva berukuran A6. Ketiga, tahap *Development* yang meliputi penulisan teks cerita naratif, pembuatan ilustrasi, penyusunan glosarium kosakata dan latihan pemahaman, validasi produk oleh ahli, serta revisi berdasarkan masukan validator.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa lembar validasi yang disusun berdasarkan kriteria kelayakan buku saku literasi sebagai media pembelajaran. Lembar validasi ahli materi terdiri dari 12 item yang mencakup tiga aspek, yaitu kesesuaian isi materi, penggunaan bahasa, dan penyajian materi. Lembar validasi ahli media terdiri dari 9 item yang mencakup tiga aspek, yaitu desain dan tampilan, ilustrasi dan visual, serta keterbacaan. Kedua instrumen menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5.

Data hasil validasi dianalisis menggunakan rumus konversi Nurkencana (2006) untuk menentukan kategori kelayakan produk. Rumus yang digunakan meliputi perhitungan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar Deviasi Ideal* (Sdi) dengan ketentuan  $Mi = (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \times \frac{1}{2}$  dan  $Sdi = (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \times \frac{1}{6}$ . Hasil perhitungan kemudian dikonversikan ke dalam lima kategori kelayakan, yaitu Sangat Layak ( $x \geq Mi + 1,5 Sdi$ ), Layak ( $Mi + 0,5 Sdi \leq x < Mi + 1,5 Sdi$ ), Cukup Layak ( $Mi - 0,5 Sdi \leq x < Mi + 0,5 Sdi$ ), Kurang Layak ( $Mi - 1,5 Sdi \leq x < Mi - 0,5 Sdi$ ), dan Tidak Layak ( $x < Mi - 1,5 Sdi$ ).

$< Mi - 1,5 Sdi$ ). Produk dinyatakan berhasil apabila hasil validasi ahli materi dan ahli media minimal berada pada kategori Layak.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas IV**

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kajian literatur menunjukkan bahwa siswa kelas IV membutuhkan bahan bacaan literasi yang: (1) disesuaikan dengan karakteristik kognitif tahap operasional konkret; (2) menggunakan konteks lokal Kintamani yang dekat dengan kehidupan siswa; (3) disajikan dalam format praktis, ringkas, dan dilengkapi ilustrasi visual menarik; serta (4) dapat digunakan secara mandiri di dalam maupun di luar kelas. Keempat kebutuhan tersebut menjadi landasan utama dalam perancangan buku saku literasi berbasis bahan bacaan lokal Kintamani.

### **2. Hasil Desain Prototipe Buku Saku Literasi**

Tahap perancangan menghasilkan prototipe buku saku literasi berjudul "*Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani*" berukuran A6. Produk memuat lima cerita naratif

pendek yang mengangkat potensi lokal Kintamani, yaitu: (1) Pagi Indah di Gunung dan Danau Batur dengan pesan menjaga lingkungan; (2) Aroma Kopi Kintamani dengan pesan kerja keras; (3) Manisnya Jeruk Kintamani dengan pesan tanggung jawab dan berbagi; (4) Sahabat Setia dengan pesan kepedulian terhadap hewan; dan (5) Pasar Tradisional Penelokan dengan pesan menghargai budaya lokal. Setiap cerita dilengkapi dengan glosarium kosakata, pertanyaan pemahaman berjenjang (C1–C4), latihan literasi, dan pesan moral. Desain visual dikerjakan menggunakan aplikasi Canva dengan ilustrasi berwarna yang disesuaikan dengan karakteristik visual siswa kelas IV.

Produk buku saku literasi "*Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani*" dalam bentuk digital dapat diakses melalui tautan berikut: <https://drive.google.com/drive/folders/18W-1FTnt5mlQdGICGPgl34SfvGTTRwLQ?usp=sharing>

### 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh I Nengah Sueca, S.Pd., M.Pd. terhadap 12 item penilaian yang

mencakup tiga aspek. Hasil validasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi**

| No.                        | Aspek Penilaian       | Skor                |
|----------------------------|-----------------------|---------------------|
| 1.                         | Kesesuaian Isi Materi | 20                  |
| 2.                         | Penggunaan Bahasa     | 19                  |
| 3.                         | Penyajian Materi      | 19                  |
| <b>Jumlah Skor</b>         |                       | <b>58</b>           |
| <b>Skor Maksimal Ideal</b> |                       | <b>60</b>           |
| <b>Persentase</b>          |                       | <b>96,67%</b>       |
| <b>Kategori</b>            |                       | <b>Sangat Layak</b> |

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Nurkencana (2006) dengan  $M_i = 36$  dan  $S_{di} = 12$ , diperoleh batas kategori Sangat Layak yaitu  $x > 54$ . Karena skor yang diperoleh adalah  $58 > 54$ , maka produk berada pada kategori Sangat Layak dengan persentase 96,67%. Validator menyimpulkan bahwa isi materi sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV, penggunaan bahasa mudah dipahami, serta penyajian materi runtut dan sistematis. Validator juga memberikan saran untuk mengganti kosakata yang sudah umum dengan istilah yang lebih spesifik dan menambahkan pertanyaan pemahaman tingkat analisis (C4).

### 4. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh I Putu Andika Subagya Putra, S.Pd., M.Kom. terhadap 9 item

penilaian yang mencakup tiga aspek. Hasil validasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media**

| No.                        | Aspek Penilaian      | Skor          |
|----------------------------|----------------------|---------------|
| 1.                         | Desain dan Tampilan  | 14            |
| 2.                         | Ilustrasi dan Visual | 14            |
| 3.                         | Keterbacaan          | 12            |
| <b>Jumlah Skor</b>         |                      | <b>40</b>     |
| <b>Skor Maksimal Ideal</b> |                      | <b>45</b>     |
| <b>Persentase</b>          |                      | <b>88,89%</b> |
| <b>Kategori</b>            |                      | <b>Layak</b>  |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan  $M_i = 27$  dan  $S_{di} = 9$ , diperoleh interval kategori Layak yaitu  $31,5 < x \leq 40,5$ . Karena skor yang diperoleh adalah 40 dan berada pada interval tersebut, maka produk berada pada kategori Layak dengan persentase 88,89%. Validator menyatakan bahwa desain sampul menarik, tata letak rapi dan seimbang, serta ilustrasi sesuai dengan karakteristik visual siswa kelas IV. Validator memberikan rekomendasi opsional untuk meningkatkan saturasi warna ilustrasi dan memperbesar ukuran huruf agar keterbacaan lebih optimal.

### **5. Revisi Produk**

Berdasarkan masukan dari kedua validator, peneliti melakukan empat revisi terhadap produk untuk meningkatkan kualitas buku saku sebelum dinyatakan layak digunakan. Revisi pertama berkaitan dengan

aspek kebahasaan, yaitu penggantian kosakata umum dengan istilah yang lebih spesifik dan edukatif, di antaranya *fermentasi*, *premium*, *erosi*, *stratosfer*, *tawar-menawar*, dan *komoditas*. Penggantian ini bertujuan memperkaya kosakata siswa sekaligus memperkenalkan istilah baru yang relevan dengan isi cerita. Revisi kedua berkaitan dengan aspek penyajian materi, yaitu penambahan pertanyaan pemahaman tingkat analisis (C4) pada setiap cerita. Penambahan ini dilakukan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga pertanyaan tidak hanya berhenti pada tingkat mengingat dan memahami. Revisi ketiga dan keempat berkaitan dengan aspek kegrafikan. Peneliti meningkatkan saturasi warna ilustrasi dari palet warna pastel menjadi warna yang lebih cerah dan *vibrant* agar lebih menarik bagi siswa, serta menyesuaikan ukuran huruf dari 11 pt menjadi 12 pt dan meningkatkan *line spacing* untuk memperbaiki keterbacaan.

### **6. Pembahasan**

Bagian ini memaparkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, meliputi hasil analisis kebutuhan siswa kelas IV,

desain prototipe buku saku literasi, dan hasil validasi ahli materi serta ahli media. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya.

**a. Analisis Kebutuhan Siswa  
Kelas IV terhadap Buku Saku  
Literasi Berbasis Lokal**

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar memerlukan bahan bacaan literasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka, kontekstual dengan lingkungan setempat, serta disajikan dalam format yang praktis dan menarik. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia 9–10 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana siswa lebih mudah memahami informasi yang bersifat nyata, konkret, dan dapat dikaitkan dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitarnya (Magister et al., 2021).

Oleh karena itu, penghadiran bahan bacaan berbasis potensi lokal Kintamani dinilai tepat karena mampu menghadirkan konteks yang sudah dikenal dan dialami oleh siswa secara

langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan terhadap bahan bacaan yang mendukung kemampuan literasi membaca siswa juga diperkuat oleh (Harahap et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Pada jenjang kelas IV, siswa memasuki masa *reading to learn*, yaitu membaca sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan baru, sehingga ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan berkualitas menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Hal ini didukung oleh temuan (Zuliana, 2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih perlu ditingkatkan, sehingga penyediaan bahan bacaan yang menarik menjadi kebutuhan yang mendesak. Kondisi ini memperkuat alasan dikembangkannya buku saku literasi berbasis bahan bacaan lokal Kintamani sebagai salah satu upaya penyediaan bahan bacaan yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Kebutuhan penyediaan bahan bacaan berbasis konten lokal ini juga sejalan dengan temuan (Dewi et al.,

2021) yang menyimpulkan bahwa guru membutuhkan sumber literasi dengan cerita lokal karena lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal serupa ditemukan dalam penelitian (Made et al., 2022) yang mengembangkan bahan literasi baca-tulis berbasis permainan bahasa untuk siswa kelas rendah dan menyimpulkan bahwa guru membutuhkan bahan literasi yang mampu menarik minat siswa untuk membaca dan menulis, dengan produk memperoleh skor validitas 61 berkategori valid. Ketersediaan bahan bacaan yang mengangkat lingkungan dan budaya setempat dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara isi teks dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pengembangan buku saku literasi berbasis bahan bacaan lokal Kintamani dalam penelitian ini merupakan upaya yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

**b. Desain Prototipe Buku  
Saku Literasi Berbasis Bahan  
Bacaan Lokal Kintamani**

Prototipe buku saku literasi "*Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani*" dirancang dengan memuat lima cerita naratif pendek yang

mengangkat potensi lokal Kintamani, yaitu Gunung dan Danau Batur, perkebunan kopi, perkebunan jeruk, anjing Kintamani, dan Pasar Tradisional Penelokan. Pemilihan konten berbasis lokal ini didasarkan pada prinsip bahwa bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa karena menghadirkan konteks yang relevan dengan kehidupan nyata mereka (Gede et al., 2025). Dengan demikian, proses membaca tidak sekadar menjadi kegiatan mekanis mengenali simbol, tetapi berkembang menjadi pengalaman bermakna yang memperkaya wawasan siswa tentang lingkungan dan budaya daerahnya.

Pendekatan pemanfaatan cerita dan budaya lokal Bali sebagai bahan bacaan literasi ini konsisten dengan penelitian (Wulan Dewi et al., 2023) yang melakukan restorasi Satua Bali sebagai bahan literasi di sekolah dasar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemanfaatan cerita lokal Bali berhasil meningkatkan pemahaman budaya dan literasi anak-anak, sekaligus memberikan dampak positif terhadap pengembangan pendidikan karakter. Pemanfaatan cerita sebagai sarana literasi

sekaligus penanaman nilai karakter juga ditegaskan dalam penelitian (Wayan et al., 2024) yang menerapkan kegiatan literasi berbasis dongeng untuk pendidikan karakter pada anak, dan menemukan bahwa kegiatan literasi yang dikemas menarik melalui cerita mampu membantu anak memahami serta menerapkan nilai-nilai positif. Kesesuaian pendekatan penelitian ini dengan temuan tersebut memperkuat argumen bahwa konten lokal Kintamani merupakan sumber bahan bacaan yang tepat, tidak hanya untuk pengembangan literasi tetapi juga untuk penanaman nilai budaya pada siswa.

Pemilihan format buku saku dengan ukuran A6 dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kepraktisan dan kemudahan penggunaan oleh siswa. (Ratnasari et al., 2022) menyatakan bahwa buku saku merupakan media bacaan yang efektif karena berukuran kecil, mudah dibawa, dapat digunakan secara mandiri, dan menyajikan informasi secara ringkas dan terstruktur. Karakteristik tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang memerlukan media bacaan yang fleksibel, tidak

membebani, dan dapat digunakan kapan saja, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Afifah et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar karena formatnya yang praktis dan penyajiannya yang mudah dipahami. Selain itu, (Ngurah & Laksana, 2024) dalam pengembangan buku saku tematik berbasis kearifan budaya lokal membuktikan bahwa integrasi budaya lokal dalam bahan bacaan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal serupa ditegaskan (Amandangi & Mulyati, 2020) yang mengembangkan buku saku berbasis cerita rakyat lokal dan menemukan bahwa buku saku tersebut layak, praktis, serta efektif meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV.

### **c. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media**

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan skor 58 dari skor maksimal ideal 60, dengan persentase kelayakan 96,67% dan berada pada kategori Sangat Layak. Hasil ini mengindikasikan bahwa buku

saku literasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kesesuaian isi materi dengan karakteristik siswa kelas IV, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta penyajian materi yang runtut dan sistematis. Tingginya skor validasi ahli materi menunjukkan bahwa konten buku saku telah dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran literasi yang baik, termasuk kesesuaian teks dengan tahap perkembangan kognitif siswa dan kebermaknaan konteks bacaan bagi kehidupan siswa.

Sementara itu, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan skor 40 dari skor maksimal ideal 45, dengan persentase kelayakan 88,89% dan berada pada kategori Layak. Hasil ini mengindikasikan bahwa desain visual, ilustrasi, tata letak, dan keterbacaan buku saku telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran yang baik. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa rekomendasi perbaikan terkait saturasi warna ilustrasi dan ukuran huruf, yang kemudian telah ditindaklanjuti melalui proses revisi produk. Secara keseluruhan, hasil validasi dari kedua ahli menunjukkan bahwa buku saku literasi "*Belajar dari*

*Alam dan Budaya Kintamani*" telah memenuhi kriteria kelayakan dan siap digunakan sebagai media pendukung kegiatan literasi membaca bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

Relevansi penggunaan media berbasis buku dalam menunjang kemampuan membaca siswa sekolah dasar juga dibuktikan oleh penelitian (Bayu Andika, 2024) yang menganalisis keterampilan membaca siswa melalui media buku bergambar (*Pop Up Book*). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media buku yang dirancang secara visual menarik mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Temuan serupa ditunjukkan oleh (Amri et al., 2021) yang membuktikan bahwa media literasi visual efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Lebih lanjut, penelitian (Kadek et al., 2025) membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara signifikan, dari nilai rata-rata 56,6 menjadi 82,7. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa aspek desain dan visual pada buku saku literasi memiliki peran penting dalam

menunjang kegiatan membaca siswa, sehingga kelayakan buku saku dari aspek media dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip pengembangan media bacaan yang efektif bagi siswa kelas IV. (Amandangi & Mulyati, 2020) menegaskan bahwa penanaman nilai kearifan lokal berperan penting dalam menumbuhkembangkan literasi budaya sejak jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengembangan buku saku literasi berbasis bahan bacaan lokal Kintamani telah berhasil menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV sekolah dasar. Kebutuhan akan bahan bacaan yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami menjadi dasar dalam perancangan prototipe buku saku yang mengangkat potensi lokal Kintamani sebagai sumber belajar. Pengintegrasian unsur lingkungan dan budaya setempat tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan literasi membaca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi yang disajikan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media

menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan, baik dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, maupun kegrafikan. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan validator semakin menyempurnakan kualitas produk sehingga layak digunakan sebagai media pendukung kegiatan literasi membaca di sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menghasilkan buku saku literasi berbasis bahan bacaan lokal Kintamani yang layak digunakan sebagai media pembelajaran telah tercapai sesuai dengan tahapan pengembangan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut. Pertama, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar membutuhkan bahan bacaan literasi yang disesuaikan dengan karakteristik tahap operasional konkret, mengangkat konteks lokal yang dekat dengan kehidupan siswa, disajikan secara ringkas dengan ilustrasi visual menarik, serta dapat digunakan

secara mandiri di dalam maupun di luar kelas.

Kedua, prototipe buku saku literasi "*Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani*" berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE dengan memuat lima cerita naratif berbasis potensi lokal Kintamani, dilengkapi glosarium kosakata, pertanyaan pemahaman berjenjang (C1–C4), latihan literasi, dan pesan moral pada setiap cerita. Produk dirancang dalam format A6 menggunakan aplikasi Canva dengan ilustrasi berwarna yang disesuaikan dengan karakteristik visual siswa kelas IV.

Ketiga, hasil validasi ahli materi menunjukkan skor 58 dari 60 dengan persentase 96,67% berkategori Sangat Layak, dan hasil validasi ahli media menunjukkan skor 40 dari 45 dengan persentase 88,89% berkategori Layak. Berdasarkan hasil tersebut, buku saku literasi "*Belajar dari Alam dan Budaya Kintamani*" dinyatakan layak digunakan sebagai media pendukung kegiatan literasi membaca bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

Saran yang dapat diajukan adalah perlunya penelitian lanjutan yang melaksanakan tahap *Implementation* dan *Evaluation* pada

model ADDIE untuk menguji keefektifan buku saku literasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV dalam pembelajaran nyata di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengaruh media pembelajaran interaktif Genially pada pembelajaran muatan bahasa Indonesia di SD Al-Furqon Islamic School Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33-42.
- Amandangi, D. P., & Mulyati, Y. (2020). Cerita rakyat sebagai bahan pengayaan literasi budaya bagi pemelajar BIPA tingkat menengah. *[lengkapi nama jurnal]*, 20, 157-166.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *[lengkapi nama jurnal]*, 13(1), 52-58.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *[lengkapi nama jurnal]*, 5(2), 71-82.
- Az-zarkasyi, M. I. A., Dwi, M., Firdaus, A., & Fadilah, I. (2024). Analisis dampak tahap perkembangan membaca pada anak dan remaja. *[lengkapi nama jurnal]*, 1, [lengkapi halaman].
- Bayu Andika, B. P. (2024). Analysis of reading skills of grade 1 students of SDN 6 Yangapi through Pop Up Book media. *Pedagogia:*

- Jurnal Pendidikan*, 13(1).  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1623>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir kritis melalui membaca: Pentingnya literasi dalam era digital. *[lengkapi nama jurnal]*, 2(1), 417-422.
- Dewi, Suardana, & Numertayasa, I. W. (2021). *[lengkapi awal judul]* dengan memanfaatkan cerita folklor Bali. *[lengkapi nama jurnal]*, 4(1), 53-59.
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi Heyzine pada muatan cerita tentang daerahku. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *[lengkapi vol]/[no]*, [hlm].
- Gomes, A. N., & Istiningih, S. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *[lengkapi nama jurnal]*, 10(2), 497-502.
- Gulo, O., Mendrofa, O., Hura, D., & Ndruru, M. (2026). Pengembangan buku saku Ono Niha "cerita rakyat" untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV. *[lengkapi nama jurnal]*, 14(1), *[lengkapi halaman]*.
- Hikmah, I. E. (2024). *Pengembangan media pembelajaran buku saku digital berbasis literasi numerasi materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) mata pelajaran matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Jember* (Skripsi, *[lengkapi nama universitas]*).
- Imanulhaq, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun. *[lengkapi nama jurnal]*, 3(2), 126-134.
- Kadek, N., Artini, W., Wayan, N., Darmayanti, S., & Numertayasa, I. W. (2025). Penerapan model pembelajaran TGT dengan memanfaatkan permainan bahasa susun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD. *[lengkapi nama jurnal]*, 7(1), 58-68.
- Made, N., Dewi, S., Numertayasa, I. W., & Suardana, I. P. O. (2022). *[lengkapi awal judul]* permainan bahasa untuk siswa kelas rendah. *[lengkapi nama jurnal]*, 4(2), 10-20.
- Ngurah, D., & Laksana, L. (2024). Pengembangan media pembelajaran literasi dan *[lengkapi sisa judul]*. *[lengkapi nama jurnal]*, 7(1), 12-23.  
<https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Nurkencana, W. (2006). *[lengkapi judul buku]*. *[lengkapi kota]: [lengkapi penerbit]*.
- Ratnasari, *[lengkapi inisial]*, *[lengkapi penulis lain]*. (2022). *[lengkapi judul]*. *[lengkapi nama jurnal]*, *[vol]/[no]*, [hlm].
- Visipena, J., Bintoro, T., Sari, S. M., & Filina, N. Z. (2022). *[lengkapi judul lengkap]* pengembangan buku ajar berbasis saku. *[lengkapi nama jurnal]*, 13(1), 54-71.

- Wayan, N., Wikantari, O., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2024). Implementasi kegiatan literasi Ratu Dongeng untuk pendidikan karakter anti bullying pada taman kanak-kanak. *[lengkapi nama jurnal]*, 7, 48-59.
- Wulan Dewi, Pradnyana, P. B., & Numertayasa, I. W. (2023). Restorasi Satua Bali yang beredar di lingkungan Bebalang untuk menambah bahan literasi di SD Negeri 3 Bebalang Bangli Bali. *[lengkapi nama jurnal]*, [vol]/([no]), [hlm].
- Zaniah Sha Fitri. (2021). *Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis kearifan lokal pada tema 8 subtema 1 di kelas IV SDN 007 Tarakan* (Skripsi, [lengkapi nama universitas]).